

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini untuk meneliti apa pengaruh-pengaruh yang akan terjadi dan juga hubungan dari sebab akibat mengenai kesadaran melek keuangan dan pengaplikasiannya yang nanti juga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

#### 3.2. *Variabel Penelitian*

Variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Pengaruh Kesadaran Melek Keuangan (Financial Literacy)*

*Financial Literacy* dalam penelitian ini sendiri memiliki arti yaitu pengetahuan atau kemampuan pemahaman seseorang mengenai keuangan demi terciptanya suatu kesejahteraan dalam kehidupan ekonomi masyarakat terutama mahasiswa/i. Dalam penelitian ini daya ukur dari melek keuangan itu sendiri adalah kesadaran dari seseorang itu sendiri yang nantinya akan menimbulkan pengaruh atau tidaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat terutama mahasiswa/i.

b. *Kemampuan Pengaplikasian Pada Produk Keuangan*

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam hal pengaplikasian keuangan pada kehidupan sehari-hari. Namun, banyak dari masyarakat yang kurang memahami produk keuangan yang bisa



digunakan sebagai aplikasi dalam hal melek keuangan. Perlunya mengenali dasar dari berbagai produk keuangan yang dapat membantu masyarakat guna lebih melek keuangan. Namun, kepemilikan semua produk dan jasa keuangan ini juga harus disertakan dengan pemahaman akan keuntungan dan kerugiannya. Beberapa hal yang bisa diperhatikan antara lain cara menghitung bunga, hasil investasi, denda, dan risiko yang dapat terjadi untuk masing-masing produk tersebut.

c. *Pengambilan Keputusan Keuangan*

Pada dasarnya ilmu ekonomi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan. Bahkan dapat dikatakan, ilmu ekonomi merupakan suatu perangkat alat analisis yang dapat membantu kita membuat keputusan terbaik di dalam hidup, salah satunya pengambilan keputusan keuangan.

**3.3. *Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 STIE Malangkuçeçwara Malang yang jumlah keseluruhannya sebesar 1553 mahasiswa. Populasi ini tersebar di dalam dua program studi yakni program studi akuntansi dan program studi manajemen. Dengan menerapkan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, hasilnya adalah ditetapkan sebanyak 94 sampel yang akan disebarkan untuk mahasiswa STIE Malangkuçeçwara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *snow ball sampling* dan *purposive sampling*. *Snow ball sampling* memiliki makna yaitu teknik penentuan sampel yang mula – mula jumlahnya kecil kemudian anggota sampel (responden) menunjuk temannya untuk menjadi sampel sehingga jumlahnya akan semakin banyak. *Purposive sampling* memiliki makna yaitu teknik pengambilan sampel yang



dilakukan dengan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang sudah diketahui yaitu:

- 3.3.1. Mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif dalam STIE Malangkuçeçwara Malang.
- 3.3.2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan (*Financial Management*).

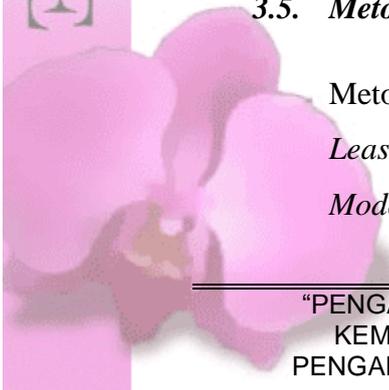
#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan *purposive sampling* serta *snow ball sampling* sebagai teknik sampling yang diterapkan dalam pengumpulan data berdasarkan pada penyebaran kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur serta juga pernyataan-pernyataan yang telah tersusun dengan jawaban yang telah disediakan yang harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala nominal yang menyatakan kategori kelompok atau klasifikasi serta juga menggunakan skala interval yang merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak. Untuk porsi nilai dari skala interval sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan jawaban SS diberi nilai 4.
- b. Untuk pilihan jawaban S diberi nilai 3.
- c. Untuk pilihan jawaban TS diberi nilai 2.
- d. Untuk pilihan jawaban STS diberi nilai 1.

#### **3.5. Metode Analisis Data**

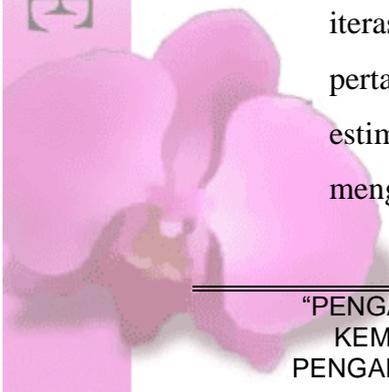
Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali



(2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus 76 terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).



### 3.5.1. Analisa Outer Model

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2006). *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbachs Alpha* (Ghozali, 2006).



### 3.5.2. Analisa Inner Model

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Stone-Geisser *Q-square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

